IMPLEMENTASI P5 BANGUNLAH JIWA RAGANYA MENGGUNAKAN PROJECT BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Nanik Setyawati,[1,2] Mulyanah,[1] Astrilina Pamuningtyas,[1] Suryo Prakoso Arda Nugroho,[1] Firdaus[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: [2]nsetyawatianik@gmail.com

Abstract
This research aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in the context of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) with the theme "Build the Body and Soul" in Islamic education. The main focus of this research is to explore how the application of these themes in the curriculum can influence character formation and student competency development. This research also examines the effectiveness of implementing the Project-Based Learning (PBL) model in implementing the P5 project. The use of the PBL model allows students to develop creativity and independence, because they are given the freedom to process ideas and carry out various project activities independently. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interviews, discussions and direct research in the field (field research). Data were analyzed using a qualitative descriptive approach, which is expected to provide useful insights for curriculum development that is more relevant to future educational needs and contribute to the understanding of strengthening the profile of Pancasila students through a project-based learning approach. The implementation results show that students can not only understand the importance of maintaining mental and physical health, but also develop 21st century skills, such as critical thinking, creativity, communication and collaboration. These findings indicate that the integration of PBL in the Merdeka Curriculum can be an effective strategy in building student competence in accordance with the values of the Pancasila Student Profile in the context of Islamic education.
Keywords: Build the Body and Soul; Islamic Education; Project Based Learning (PjBL); P5;

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Bangunlah Jiwa Raganya" dalam pendidikan Islam. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan tema tersebut dalam kurikulum dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan perkembangan kompetensi siswa. Penelitian ini juga meneliti efektivitas penerapan model Project-Based Learning (PBL) dalam pelaksanaan proyek P5. Penggunaan model PBL memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas dan kemandirian, karena mereka diberi kebebasan untuk mengolah ide dan melaksanakan berbagai kegiatan proyek secara mandiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi, dan penelitian langsung di lapangan (field research). Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang diharapkan dapat memberikan wawasan berguna untuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan di masa depan serta memberikan kontribusi dalam pemahaman penguatan profil pelajar Pancasila melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Hasil implementasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan jiwa dan raga, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi PBL dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan Islam.
Kata Kunci: Bangunlah Jiwa Raganya; Pendidikan Islam; Project Based learning (PjBL); P5;

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang terencana dan sistematis,bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Peran pendidikan sangat krusial dalam membentuk karakter masyarakat serta membantu individu untuk lebih memahami lingkungan di sekitarnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan

suasana belajar yang kondusif, serta menyelenggarakan proses pembelajaran yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan potensi diri mereka (Indonesia, 2003). Tujuan utama dari pendidikan adalah membekali individu dengan kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai proses untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Fokus pendidikan tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi lebih pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat. Dengan pendekatan pendidikan yang demikian, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian kepada generasi mendatang, sehingga mereka siap menghadapi masa depan yang lebih baik untuk bangsa dan negara(Malik et al., 2022). Sedangkan pendidikan Islam adalah suatu proses yang terencana dan sistematis dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai Islami kepada para peserta didik. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, pendidikan Islam juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter individu dan masyarakat, yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Al-Abrasyi (2019) dalam (Falasifatuha et al., 2024), pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna dengan menyeimbangkan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral.Pendidikan Islam memiliki beberapa unsur utama, yaitu: (1) Tauhid, sebagai landasan utama dalam pendidikan Islam yang menekankan keimanan kepada Allah SWT (Ghazali, 2024) (2) Ibadah, yang mencakup praktik keagamaan untuk mendidik jiwa dan membentuk kedisiplinan spiritual peserta didik(Ashshidieqy, 2018); (3) Akhlak, yang bertujuan membentuk kepribadian luhur dan menjauhkan peserta didik dari perilaku tercela (Miskawaih & Pendahuluan, 2022); dan (4) Ilmu Pengetahuan, yang merupakan aspek penting dalam Islam untuk membentuk manusia yang berpengetahuan luas dan memiliki keahlian dalam berbagai bidang kehidupan(Alfazri et al., 2024).

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan kurikulum untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam perspektif pendidikan Islam, kurikulum yang ideal hendaknya mencerminkan nilai-nilai Islam serta mampu membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT(Adistiana & Hamami, Tasman, 2024). Kurikulum Merdeka juga memberikan penekanan pada penguatan karakter siswa melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang sejalan dengan konsep pendidikan Islam dalam pembentukan karakter yang mulia serta keterampilan hidup. Salah satu ciri utama dari kurikulum ini adalah dorongan bagi peserta didik untuk mengembangkan soft skill dan atribut sesuai Profil Proyek Pelajar Pancasila (Melati et al., 2024). Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang mewujudkan kepribadian berdasarkan falsafah Pancasila. Dalam konteks penerapan kurikulum merdeka, siswa secara alami diharuskan untuk menciptakan atau menyelesaikan proyek yang memungkinkan mereka dapat mengembangkan potensi dan keterampilan. Dengan demikian, diharapkan mereka memiliki kompetensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Selain itu, mereka diharapkan juga memiliki pemahaman terhadap keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, serta sikap kritis dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila mencerminkan pelajar Indonesia sebagai individu yang terus belajar sepanjang hayat dengan kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Aulia et al., 2023). Profil pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4)

berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning). Metode ini mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. (Ibn Khaldun, 2019). Selain itu, model Problem-Based Learning (PBL) sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan ini melatih siswa untuk berpikir kritis, mencari solusi terhadap berbagai permasalahan, serta meningkatkan kreativitas dan kerja sama di antara mereka. (Firdaus & Makhful, 2023). Dengan penerapan model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter Islami yang kuat, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya berfungsi sebagai wahana untuk mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang seimbang antara akal, hati, dan perilaku. Harapan terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional, termasuk dalam Kurikulum Merdeka, adalah untuk mencetak generasi yang memiliki kompetensi global sekaligus tetap menjunjung tinggi ajaran Islam dan nilai-nilai luhur bangsa.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Bangunlah Jiwa Raganya" di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara ditujukan untuk menerapkan profil Pancasila secara sistematis. Proyek ini mempertimbangkan tujuan dan manfaat yang diharapkan agar dapat tercapai oleh peserta didik, khususnya bagi siswa kelas XI. Dalam Kurikulum Merdeka, tema "Bangunlah Jiwa Raganya" sangat relevan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Proyek ini memberikan kesempatan yang luas dan bermakna bagi peserta didik maupun pendidik untuk mengamati realitas kehidupan masyarakat secara langsung, yang menjadi fokus kajian pendidikan di sekolah.

Kegiatan akhir proyek diharapkan peserta didik dapat menggugah semangat dan juga mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia, mampu menciptakan sikap taat aturan dan juga sopan santun, menciptakan jiwa dan raga yang sehat dan kuat, selain itu juga menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bangunlah Jiwa Raganya Dengan Menggunakan Model Project Based Learning. Penelitian ini dianggap penting oleh peneliti karena pelaksanaan kurikulum merdeka terkait pelaksanaan P5 dengan menggunakan model pembelajaran project based learning di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara merupakan hal yang masih baru.

Metode

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk memahami penerapan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Cresswell dalam (Charismana et al., 2022) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang fokus pada pemahaman fenomena sosial dan masalah-masalah yang berkaitan dengan manusia. Metode kualitatif dipilih dalam studi ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, objektif, dan rinci mengenai penguatan profil pelajar Pancasila melalui model Project-Based Learning (PBL) bagi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas, yaitu SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara yang sedang melakukan program P5 dengan tema

“Bangunlah Jiwa Raganya” Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dengan waka kurikulum, dokumentasi,penelitian langsung dilapangan(field research) dan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari diskusi, pengamatan, dokumentasi kegiatan P5. Pengumpulan informasi dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara waktunya selama 2 minggu. Kehadiran peneliti 4 mahasiswa aktif semester lima Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Selain itu, informan yaitu wakil kepala kurikulum, dan salah satu guru di SMA tersebut yang ikut membantu saat dilaksananya program kegiatan P5 adalah sebagai penggali data hasil penelitian pada program P5 yang telah diterapkan. Penyajian data melibatkan penggabungan data yang dikumpulkan sedemikian rupa sehingga membuat data lebih mudah dipahami oleh peneliti. Untuk menarik kesimpulan, peneliti mengumpulkan data yang dianalisis guna memeriksa keakuratannya atau memverifikasi informasi dari data yang dikumpulkan sebelumnya. Pengecekan hasil penelitian ini dengan menguji hasil dengan proses yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Seiring dengan perkembangan waktu Pendidikan mengalami perubahan kurikulum dengan adanya perubahan yang membuahkan hasil yang berbeda dalam penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dilihat dari rumitnya beban belajar siswa, dimana siswa merasa lebih nyaman belajar pada kurikulum merdeka ini seperti dengan adanya program Projek Penguatan Profil Pelajar Panacasila (P5). Materi yang ada dalam kurikulum merdeka lebih difokuskan pada siswa, sedangkan guru memiliki peran sebagai pembimbing dan mendampingi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yakni waka kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara, salah satu tema yang telah diterapkan dalam kurikulum merdeka di sekolah tersebut yaitu “Bangunlah Jiwa Raganya” Projek ini merupakan salah satu inovasi dari kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa. Tema ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menghadapi tantangan dalam mewujudkan mimpi dan juga cita-cita, sehingga dapat menggugah semangat dan juga mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia serta sehat mental dan raga.

Tabel 1. “Implementasi dan Output Program P5 Tema “Bangunlah Jiwa Raganya”
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Implementasi	Output
Bangunlah jiwa Raganya	Beriman,Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berahlak Mulia.
	Bergotong Royong
	Mandri

Saat peneliti melakukan observasi terhadap implementasi P5 tepatnya pada hari Senin, 2 September 2024 di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara, pada kelas XI sedang melakukan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertemakan “Bangunlah Jiwa Raganya”. kelas tersebut didampingi oleh salah satu guru yang Berinisial “Y”. Berikut penjelasan dari tema yang telah diterapkan:

Penerapan Tema Bangunlah Jiwa Raganya

Kegiatan P5 yang dilakukan di Kelas XI dengan peserta didik melakukan kegiatan latihan senam kreasi dan penyusunan skenario film sehat mental, fisik, dan budi pekerti

dengan tema “Bangunlah jiwa raganya”. Di bawah bimbingan guru pamong, peserta didik bebas mengekspresikan kreativitas mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam hal mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia serta sehat mental dan raga. Selain itu project yang dihasilkan menunjukkan bagaimana Peserta didik dapat memahami pentingnya sikap taat aturan dan juga sopan santun pada siswa melalui film yg dibuat. Sesuai dengan semangat dan juga mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia serta sehat mental dan raga. Narasumber mengemukakan bahwa, tema tersebut dipilih dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa *Kemandirian*. Mendorong individu untuk bertanggung jawab atas pertumbuhan diri sendiri, baik secara mental maupun fisik.*Tanggung jawab*: Menyadarkan individu akan pentingnya menjaga kesehatan dan kesejahteraan diri serta lingkungan. *Peduli*: Memupuk kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar. *Kreativitas*: Membuka potensi diri untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Melalui proyek ini, siswa diajak untuk melakukan aktivitas yang berbeda-beda mulai dari tahapan observasi, definisi, menggagas, memilih, hingga melakukan refleksi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tema Bangunlah Jiwa raganya adalah: Mandiri, Beriman, dan Gotong royong. Melalui kolaborasi dan diskusi kelompok terstruktur, siswa menjadi lebih kreatif dalam mengeksplorasi potensi diri. Siswa menjadi lebih mandiri dalam memecahkan masalah, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan.

Gambar 1. Siswa Menyusun Proyek

Gambar 2. Siswa Gelar aksi "Tema Bangunlah Jiwa Raganya"

Gambar 3. Siswa menyusun naskah

Gambar 4. Siswa gelar aksi "Tema Bangunlah Jiwa Raganya"

Dengan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, pendidikan di Indonesia memiliki peran krusial dalam membentuk siswa menjadi individu yang siap, unggul, dan produktif dalam kehidupan bermasyarakat.Pengembangan karakter ini harus dimulai sejak dini agar pelajar Indonesia dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Selain hal-hal yang telah dibahas sebelumnya, narasumber juga menyampaikan beberapa poin tambahan sebagai berikut.

Tantangan dalam menerapkan program P5 dan cara mengatasinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru pendamping kegiatan yang berinisial "Y" mengungkapkan ada beberapa tantangan yang dihadapi saat melaksanakan kegitan Projek Penguatan Profil Pancasial (P5).Yaitu *adanya beberapa siswa yang kurang aktif, kurangnya pemahaman guru terhadap proyek P5, alokasi sumber daya yang tidak memadai seperti efisiensi waktu, materi, dan insfrastruktur sekolah. Adapun menurut salah satu siswa yang mengikuti proyek P5 menyampaikan adanya tantangan berupa kurangnya pemahaman siswa terhadap proyek P5 itu sendiri, disebabkan oleh penerapan projek yang baru bagi sekolah dan siswa tersebut.*

Dari beberapa tantangan yang telah disampaikan oleh seorang guru, ada beberapa Solusi untuk mengatasinya. Diantara solusinya yaitu dengan adannya semangat kerjasama untuk saling berkolaborasi dari para pendidik yang disertai dukungan dari seluruh pihak sekolah, adanya pelatihan untuk memberikan pemahaman tentang P5, dan adanya kerjasama dengan pihak-pihak tertentu, sehingga berjalan secara efisien dan terarah. Selain itu, para guru memainkan peran yang sangat penting untuk berkontribusi,Guru bertindak sebagai perantara untuk memberi siswa lembaga untuk menyelesaikan proyek agar siswa menyelesaikan proyek berdasarkan minat mereka ketika dihadapkan dengan kesulitan atau hambatan. Informasi pengetahuan terkait proyek.

> "*Berdasarkan hasil wawancara Dampak dari penerapan P5 ini memberikan keleluasaan kepada siswa/ siswi untuk belajar dalam suatu lingkungan yang lebih formal, dengan struktur pembelajaran yang disesuaikan agar lebih fleksibel.apalagi dengan Pendekatan PJBL siswa lebih mandiri,bertanggung jawab dan mampu berkejasama antar satu sama lain dengan baik.selain itu,untuk waktu pembelajaran, sekolah mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sesuai dengan karakteristik individu peserta didik serta dapat membangun rasa percaya diri peserta didik terhadap suatu proyek yang dihasilkan, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, dan menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu."*

Implementasi Kurikulum Merdeka P5 Tema Bangunlah Jiwa Raganya: Persepektif Pendidikan Islam

Kurikulum merdeka adalah suatu kebijakan pendidikan yang bertujuan memberikan sekolah kebebasan dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berdasarkan kebutuhan siswa. Salah satu program dalam kurikulum Merdeka adalah proyek yang memperkuat profil siswa (P5) Pancasila. Salah satu topiknya adalah "Bangunlah Jiwa Raganya" yang menekankan keseimbangan antara aspek jiwa dan raga.Dalam Islam, keseimbangan antara jiwa dan raga sangat penting sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga bertujuan untuk menghasilkan jiwa yang kuat dan tubuh yang sehat untuk memenuhi tugas kita sebagai khalifah di bumi.

a. Aspek Jiwa (Ruhiyah)

Dalam Islam, pembangunan jiwa mencakup aspek spiritual, akhlak, dan mental. Jiwa yang kuat akan menghasilkan individu yang memiliki ketakwaan kepada Allah, akhlak yang baik, serta mental yang sehat dan tangguh. Aspek ruhiyah (jiwa) dalam pendidikan Islam merujuk pada pembinaan dan pengembangan spiritual serta kesadaran akan hubungan manusia dengan Allah SWT.

Adapun ayat Al-Qur'an yang mendukung pembangunan jiwa dalam Islam:

- **Surah Al-Baqarah (2:2)**: *"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."*

Ayat ini menunjukkan bahwa ketakwaan dan petunjuk dari Allah menjadi dasar dalam membangun jiwa yang kuat.

Sedangkan Hadis Rasulullah ﷺ:

- *"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, tetapi pada keduanya ada kebaikan."* (HR. Muslim)

Aspek ruhiyah dalam Profil Pelajar Pancasila memegang peranan penting dalam penerapan pendidikan Islam, karena berfungsi untuk membentuk karakter spiritual yang kuat, memperdalam keimanan, dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Pelaksanaan aspek ini melalui berbagai metode pendidikan Islam mendukung pelajar untuk

menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki jiwa yang luhur. hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*-nya menjelaskan bahwa pendidikan memiliki dimensi spiritual yang sangat penting. Ia menekankan bahwa ilmu tidak hanya diperoleh melalui usaha manusiawi tetapi juga bergantung pada faktor-faktor ruhiyah, seperti ketakwaan dan kedekatan dengan Allah SWT. Pendidikan yang baik harus menciptakan manusia yang memiliki moral tinggi dan spiritualitas yang kokoh (Mannan, 2023).

b. Aspek Raga (Jasadiyah)

Aspek jasadiyah dalam pendidikan Islam berkaitan dengan segala hal yang menyangkut fisik manusia, seperti kesehatan, kebugaran, dan keterampilan motorik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan jasadiyah adalah untuk memastikan seseorang memiliki tubuh yang sehat dan bugar, sehingga dapat mendukung pelaksanaan ibadah serta tugas-tugas lainnya.

.IslamRasulullah mencontohkan gaya hidup sehat, termasuk pola makan yang baik, olahraga, dan menjaga kebersihan.

Adapun ayat Al-Qur'an yang mendukung:

- **Surah Al-Baqarah (2:195)**: *"...dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan..."*

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan menghindari tindakan yang dapat merusak diri sendiri. Menurut Al-Attas, pendidikan Islam harus mencakup aspek jasmani agar seorang Muslim dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi dengan sebaik-baiknya. Ia berpendapat bahwa tubuh yang sehat adalah syarat untuk meraih kebahagiaan dan kesempurnaan dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat (Yunus et al., 2023).

Dalam implementasi tema ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara dengan menerapkan beberapa pembiasaan sebagai berikut:

a. Pembiasaan Ibadah dan Akhlak

- Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah
- Membiasakan membaca Al-Qur'an
- Mengajarkan adab dan akhlak

b. Penguatan Mental dan Kesehatan Jiwa

- Siswa diberikan Proyek sekreatif mungkin untuk membuat Film Edukasi Berkaitan dengan menjaga mental dan jiwa satu sama lain melalui film anti bullying dan rasisme
- Siswa Diberikan Proyek untuk membuat drama yang Membangun sikap sabar dan ikhlas melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an

c. Pembiasaan Hidup Sehat dan Olahraga

- Mengajarkan pola makan sehat sesuai sunnah (makan dengan 1/3 makanan, 1/3 air, dan 1/3 udara)
- Menyelenggarakan olahraga melalui senam kreasi
- Mengajarkan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan

Implementasi Kurikulum Merdeka: P5 Tema Bangunlah Jiwa Raganya

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan struktur pembelajaran yang terbagi menjadi dua kegiatan utama. Pertama, pembelajaran terstruktur yang berfokus pada pencapaian target pembelajaran yang harus diraih oleh peserta didik di setiap mata pelajaran. Kedua, proyek yang bertujuan memperkuat profil pelajar Pancasila, dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Melalui

penerapan Kurikulum Merdeka, yang mencakup berbagai perubahan di dalamnya, diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai tantangan, termasuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.(Hamdi et al., 2024). Kurikulum Merdeka memiliki tiga konsep utama. Pertama, kurikulum ini fokus pada materi inti, yaitu literasi dan numerasi, agar siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih mendalam dan mudah. Selain itu, siswa diberi lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Kedua, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ketiga, kurikulum ini mengusung pendekatan berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan karakter yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila(Ali & Mulasi, 2023).

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu membuat atau melaksanakan sebuah proyek. Kegiatan proyek ini memberikan dampak positif, terutama dalam melatih keterampilan dan mendorong pengembangan inovasi di berbagai bidang. Proyek yang dimaksud dalam Kurikulum Merdeka adalah kegiatan "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)". Saat ini, penguatan proyek Profil Pelajar Pancasila mulai diterapkan di berbagai lembaga pendidikan melalui program Sekolah Penggerak, yang mencakup tingkat SD, SMP, dan SMA(Rachmawati et al., 2022).Salah satunya di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegaran yang menerapkan Tema "Bangunlah Jiwa Raganya" dalam kegiatan pendidikan dan pengembangan siswa sejalan dengan upaya pemerintah untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh.

SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara menetapkan tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya” untuk satu semester sebagai bagian dari implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dibagi ke dalam tiga fase, yaitu Fase A, Fase B, dan Fase C, di mana masing-masing fase memiliki fokus spesifik pada dimensi, elemen, dan sub-elemen yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan setiap siswa dapat mengembangkan keterampilan serta karakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh (Melati et al., 2024).

Implementasi kurikulum Merdeka ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara yang melibatkan peran kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru, siswa maupun para tenaga kependidikan lainya.Kegiatan P5 yang dilakukan focus pada penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Bangunlah Jiwa Raganya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi penerapan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Bangunlah Jiwa Raganya yaitu dengan mendesain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam hal ini terdapat beberapa kegiatan antara lain:

a) Membentuk kelompok fasilitator
b) Membagi guru pendamping
c) Membagi Kelompok siswa
d) Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam manajemen proyek
e) Menetapkan dimensi dan tema proyek
f) Menyusun jadwal waktu proyek
g) Menyusun modul untuk proyek P5 dengan tema Bangunlah Jiwa Raganya
h) Menentukan sasaran pembelajaran
i) Mengembangkan topik, desain aktivitas, dan penilaian proyek

Adapun Pelaksanaan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara dalam Fase E ini dirancang untuk dilaksanakan selama 72 jam pelajaran yang dibagi ke dalam beberapa tahap:

1. Tahap Pengenalan.
   Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap masalah sehat mental, fisik, dan budi pekerti. Kegiatan terdiri dari Perkenalan: Sosialisasi P5 dengan tema Bangunlah Jiwa Raganya, Eksplorasi Isu, Refleksi Awal, Diskusi Kritis: Pentingnya sehat mental dan fisik serta sopan santun bagi remaja atau generasi muda.
2. Tahapan Kontekstualisasi.
   Mengontekstualisasi masalah seluk beluk sehat mental, fisik, dan budi pekerti. Kegiatan terdiri dari Pengumpulan, Pengorganisasian, dan Penyajian Data, Diskusi dan Presentasi tentang Pentingnya sehat mental dan fisik serta sopan santun bagi remaja atau generasi muda.
3. Tahap Aksi.
   Bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata. Kegiatan terdiri dari Aksi Nyata (Menampilak Senam kreasi, pementasan Drama atau penayangan film pendek bertema sehat mental, fisik, dan budi pekerti).
4. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut.
   Tahap Refleksi melalui proses dengan berbagai karya, evaluasi dan refleksi serta Menyusun Langkah strategis. Setelah semua tahap dilaksanakan, siswa akan menerima laporan mengenai kegiatan P5 ini dalam bentuk rapor khusus P5 yang diberikan di akhir tahun ajaran. Penilaian proyek dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian implementasi proyek, penilaian laporan dan portofolio, serta penilaian presentasi laporan dan hasil. Melalui proyek ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila secara spesifik: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, Bergotong royong, serta Mandiri. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadikan mereka individu yang unggul dan memiliki daya saing tinggi di masa depan (Kemendikbudristek, 2022).

Selain kegiatan dan tahapan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut dibawah ini akan membahas implementasi kurikulum merdeka membahas tentang proses penerapan P5 di SMA.

Pertama, hasil penelitian ini membahas bagaimana proses penerapan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara, karena setiap sekolah tentu memiliki cara penerapan yang berbeda, termasuk di sekolah yang diteliti ini. Program P5 di SMA ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan proyek yang mengacu pada aspek keimanan, gotong royong, dan kemandirian. Dalam proyek ini, siswa aktif dan kreatif dalam merancang aksi proyek, seperti membuat senam kreasi dan film yang mengandung unsur Islam, anti-rasisme, serta pentingnya kesehatan mental dan fisik bagi generasi muda. Selain itu, penerapannya berjalan dengan baik sesuai dengan proses yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan narasumber, penerapan P5 di sekolah ini dilakukan melalui rapat yang dipimpin oleh koordinator dari waka kurikulum, yang menghasilkan keputusan untuk mengarahkan pelaksanaan P5 sebanyak 72 jam pelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sumber daya yang ada. Hal ini memberikan ruang lebih bagi siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan ritme masing-masing.

Kedua: Peserta didik umumnya merespon positif terhadap P5, terutama dalam hal pengembangan keterampilan sosial dan kreativitas. Namun, beberapa peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengeloa waktu dan beban tugas". SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara telah menerapkan tema yaitu "Bangunlah Jiwa Raganya" Pada kelas XI, dalam tema ini, guru memberikan program kepada siswa untuk menghasilkan karya seperti senam kreasi dan film pendek yang berkaitan dengan tema tersebut. Penelitian ini berfokus pada tema "Bangunlah Jiwa dan Raga", yang merupakan salah satu tema dalam proyek

penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menurut penelitian (Yaldi, 2023).), tema "Bangunlah Jiwa dan Raga" bertujuan untuk membantu peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan dalam merawat kesehatan fisik dan mental, baik untuk diri mereka sendiri maupun orang di sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan berbagai masalah terkait kesejahteraan diri, perundungan, serta berupaya mencari solusi. Mereka juga membahas isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan fisik dan mental, termasuk masalah narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

Ketiga, Pelaksanaan P5 tema Bangunlah jiwa raganya dengan menggunakan model Project based learning (PjBL) Hasil wawancara dengan Waka kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara menyebutkan Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran project-based learning (PjBL) Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan dengan pendekatan yang fleksibel, baik dalam hal materi maupun waktu pelaksanaannya. Proyek ini mencakup tiga tema yang harus dilaksanakan selama satu tahun ajaran di kelas XI, yaitu Kebhinekaan Global, Kearifan Lokal, dan Bangunlah Jiwa dan Raganya. Menurut (Lena et al., n.d.). Penerapan model pembelajaran PjBL dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan peka terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar yang melibatkan situasi nyata, serta menghasilkan produk atau karya yang tidak sekadar berupa penghafalan teori tetapi juga dalam penerimaan informasi.

Keempat, Tantangan dan solusi dalam penerapan program P5, berdasarkan wawancara dengan narasumber, meliputi beberapa masalah seperti kurangnya partisipasi dari sebagian siswa, rendahnya pemahaman guru tentang proyek P5, serta keterbatasan sumber daya seperti waktu, dana, dan infrastruktur sekolah. Salah seorang siswa yang terlibat dalam proyek P5 juga menyebutkan tantangan terkait kurangnya pemahaman siswa mengenai proyek tersebut, yang disebabkan oleh penerapan proyek baru di sekolah tersebut. Selain itu, faktor-faktor lain yang menghambat pelaksanaan program P5 adalah anggaran yang terbatas, kurangnya sarana dan prasarana, serta penerapan tema yang bervariasi (Amelia et al., 2024). Tidak mengherankan jika banyak sekolah belum menerapkan program P5 karena keterbatasan dalam berbagai hal yang mendukung penerapan program tersebut dalam Kurikulum Merdeka. Namun, SMA ini berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan menemukan beberapa solusi, antara lain semangat kerjasama dan kolaborasi dari para pendidik yang didukung oleh seluruh staf sekolah, adanya pelatihan untuk memberikan pemahaman tentang P5, serta kerjasama dengan pihak terkait, sehingga pelaksanaannya berjalan efisien dan terarah. Selain itu, guru memainkan peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan tersebut, karena mereka yang menjalankan program P5 untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif bagi siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan fasilitas kepada siswa untuk menyelesaikan proyek sesuai minatnya, membimbing, dan membantu siswa saat menghadapi kesulitan atau hambatan dalam tugas proyek. Guru juga berperan dalam memberikan berbagai informasi pengetahuan yang berkaitan dengan proyek(Haluti et al., 2023).

Kelima, Penelitian ini membahas tentang hasil atau dampak dari penerapan P5 dengan menggunakan PBL di Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan hasil wawancara, dampak dari penerapan P5 ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar dalam lingkungan yang lebih formal, dengan struktur pembelajaran yang disesuaikan agar lebih fleksibel.apalagi dengan Pendekatan PJBL siswa lebih mandiri,bertanggung jawab dan mampu berkejasama antar satu sama lain dengan baik.sehingga konsep ini sangat efektif dan direkomendasikan untuk dilaksanakan tema”Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) lainya.

Keenam, Kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, mengevaluasi, menginterpretasikan, mensintesis, dan mengolah informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil pembelajaran. Proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Bangunlah Jiwa Raganya" dimulai sejak 2 September 2024. Pelaksanaan proyek ini terdiri dari lima tahap, yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap perencanaan, tahap aksi, dan tahap refleksi.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran yang memungkinkan guru mengelola aktivitas belajar di kelas dengan melibatkan siswa dalam proyek. Dengan pendekatan ini, kreativitas dan motivasi siswa dapat berkembang. Kerja proyek dianggap sebagai bentuk pembelajaran yang berbasis aktivitas kontekstual yang terbuka (open-ended) dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang fokus pada pemecahan masalah secara kolaboratif dalam jangka waktu tertentu(Kreativitas, 2019). yang menyatakan bahwa model projectbased learning dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa. model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalahan yang bersifat kompleks dan membuat peserta didik lebih aktif mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi serta memicu timbulnya sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran (Sari & Angreni, 2018).

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Langkah-langkah penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang dilaksanakan dalam pembelajaran P5 dengan tema "Bangunlah Jiwa Raganya" sesuai dengan metode Project Based Learning (PjBL) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran
   Menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui pemahaman konsep kesehatan fisik dan mental serta pengembangan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Di sisi afektif, tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui penerapan sikap peduli terhadap diri sendiri dan orang lain. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, tujuan dapat dicapai melalui kegiatan fisik yang sehat dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.
2. Memilih Proyek Yang Relevan
   Pemilihan proyek yang relevan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti kampanye hidup sehat di sekolah, pengembangan website untuk mendukung kesehatan mental remaja, serta pembuatan film pendek yang mengangkat tema anti-rasisme, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.
3. Menyusun Rencana Pembelajaran
   - Tahap Pengenalan: Guru dapat memberikan pengantar tentang proyek maupun tujuan pembelajaran.
   - Tahap Perencanaan: Dalam tahap ini siswa dapat membentuk kelompok dan melakukan reset.
   - Tahap Pelaksanaan: Siswa mulai mendiskusikan aksi dan melaksanakan proyek sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
   - Tahap Evaluasi: Dalam tahap ini siswa melakukan evaluasi diri melalui hasil proyek yang telah dibuat.
4. Memfasilitasi Pembelajaran

Guru sebagai pendamping/fasilitator: Dalam memfasilitasi pembelajaran ini, guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada para siswa serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi mulai dari proses sampai menghasilkan sebuah proyek.

5. Mengintegrasikan Aspek Kehidupan
   Dalam mengintegrasikan aspek kehidupan dapat dilakukan memanfaatkan penggunaan tekhnologi dengan cara memanfaatkan berbagai aplikasi digital yang mendukung pembelajaran.
6. Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila
   - Mandiri proyek: Melatih siswa untuk bertanggungjawab atas proses pembelajaran dan hasil proyek.
   - Bergotong-royong: Siswa berkolaborasi di dalam kelompok p5 untuk menghasilkan sebuah proyek yang sudah direncanakan.
   - *Critical thinking*: Melalui berpikir kritis, siswa dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan kreatif.

Kesimpulan

Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pendekatan Project Based Learning (PjBL) bertujuan tidak hanya untuk membangun karakter dan keterampilan akademik peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, peserta didik diajak untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental. Pembelajaran P5 dengan tema "Bangunlah Jiwa Raganya" yang menggunakan metode PjBL terdiri dari beberapa tahap, yaitu sosialisasi, perencanaan, pemantauan melalui kegiatan gelar aksi, evaluasi, dan refleksi. Setiap tahap pelaksanaan pembelajaran P5 mengikuti langkah-langkah PjBL, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi, memberi arahan, dan memberikan saran dalam pelaksanaan proyek. Metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, mandiri, dan kontekstual. Dengan pendekatan PjBL, pembelajaran menjadi lebih terpusat pada siswa (student-centered) dan melibatkan kegiatan kolaboratif yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah. Dengan pendekatan ini, pembelajaran P5 tidak hanya mencetak individu yang unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, menjadikan mereka pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sebagaimana diamanahkan dalam tujuan pendidikan nasional.Selain itu, pembelajaran P5 ini diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan profil pelajar Pancasila serta menjadi agen perubahan sosial yang aktif dalam menyelesaikan masalah di Masyarakat Secara keseluruhan, implementasi P5 ini mendukung penguatan profil pelajar Pancasila yang berkarakter, mandiri, dan memiliki kesadaran sosial, serta berkontribusi pada terciptanya individu yang siap menjadi agen perubahan di lingkungan sekitar mereka.

Daftar Pustaka

Adistiana, O., & Hamami, Tasman, 2024. (2024). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. *6*(1), 260–270.

Alfazri, M. R., Probowati, I., & Sari, H. P. (2024). *Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Islam Menurut Pemikiran Al-Farabi dan Relevansinya di Era Moderen*. *4*.

Ali, R., & Mulasi, S. (2023). *Transformasi Kurikulum Merdeka : Pengembangan Muatan Lokal untuk Meningkatkan Identitas Budaya*. *01*(December), 219–231.

Amelia, L., Khoirunnisa, R., & Putri, S. K. (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, *8*(2018), 1469–1475.

Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, *7*(2), 68–75. https://doi.org/10.21009/jppp.072.02

Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *11*(1), 122–133. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923

Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, *9*(2), 99–113. https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333

Falasifatuha, A. A. W., Melinia, E., Nurcahyani, R., Rambe, P., Wahyudi, H., & Hidayat, H. (2024). *Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Atiyah Al-Abrasyi Dalam Kitab*. *06*(3), 86–99.

Firdaus & Makhful. (2023). *Strengthening character education through Al-Islam and Kemuhammadiyahan based on merdeka curriculum*. *8*(2), 189–202. https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i2.189-202

Ghazali, A. (2024). *IMPLEMENTASI TAUHID DALAM LANDASAN BERPIKIR UMAT*. *04*(01), 1–12.

Haluti, F., Ali, N., Jumahir, J., Saleh, S. K., & Wahyuni, N. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Glasser*, *7*(1), 211. https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2467

Hamdi, S., Triatna, C., Pendidikan, P. A., & Indonesia, U. P. (2024). *Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik*. *7*(1), 10–17.

Indonesia, K. R. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, *1*, 1–42.

Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.

Kreativitas, P. (2019). *Economic Education Analysis Journal*. *8*(2), 635–651. https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31499

Lena, M. S., Padang, U. N., Padang, U. N., Project, M., & Learning, B. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA APPLICATION OF THE PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MODEL*.

Malik, A. S., Latifah, E. D., Koswara, N., & Fathkhullah, F. K. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Perspektif Visi Pendidikan dari Sudut Pandang Agama , Filsafat , Psikologi dan Sosiologi*. *4*(2), 2523–2537.

Mannan, A. 2023. (2023). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Kontribusi Pemikiran Ibnu Khaldun terhadap Kontruksi Pendidikan Agama Islam*. *5*(2), 699–715.

Melati, P. D., Rini, E. P., Musyaiyadah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikukulum Merdeka di Sekolah

Menengah Atas (SMA). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 2808–2819. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762

Miskawaih, I., & Pendahuluan, A. (2022). *Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlak*. *02*(April), 68–85.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Jurnal basicedu*. *6*(3), 3613–3625.

Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWA*. *30*(1), 79–83.

Yaldi, R. H. (2023). *Analisis Persepsi Guru Pai Tentang Tema Bangunlah Jiwa dan Raga Pada Projek Stop Bullying Dalam Pelaksanaan P5*. *7*, 16736–16743.

Yunus, M., Ikhsanto, N. E., & Mustofa, T. A. (2023). *Konsep Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Naquib Al Attas dan*. 1775–1792. https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4107